

Article

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana

Nasir¹, Wa Ode Nur Syuhada², Nining Fitrianti³, Marwah Aisyah⁴, Rosmiati⁵

¹⁻⁴ D-III Kesehatan Masyarakat, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

⁵ Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 16, 2023

Final Revision: January 10, 2024

Available Online: January 17, 2024

KEYWORDS

PENGETAHUAN, KEPATUHAN, POLA MAKAN, ANEMIA IBU HAMIL

CORRESPONDENCE, NASIR

Phone: 085827899740

E-mail: mnasirct@gmail.com

ABSTRACT

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia hal ini disebabkan karena berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester I dan III kadar hemoglobin kurang dari 11gr/dl dan pada trimester II kurang dari 10,5gr/dl. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana.

Jenis penelitian ini adalah jenis survei analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study* yang merupakan jenis penelitian ini berusaha mempelajari dinamika hubungan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti sekaligus pada satu waktu yang bersamaan. Jumlah sampel yaitu 40 orang.

Hasil penelitian diperoleh variabel pengetahuan nilai n p value = 0,000, kepatuhan konsumsi tablet fe nilai p value = 0,005, pola makan diperoleh nilai p = 0,007.

Kesimpulan penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III, Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III dan Ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana.

I. INTRODUCTION

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6% (Sasmita, 2022). Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia hal ini disebabkan karena berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester I dan III kadar hemoglobin kurang dari 11gr/dl dan pada trimester II kurang dari 10,5gr/dl (Hariati et al., 2019).

Data WHO mencatat angka kematian ibu di dunia masih tinggi yaitu lebih dari 300.000 kematian setiap tahunnya diakibatkan karena perdarahan, penyakit hipertensi serta sepsis. WHO menyatakan bahwa kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20,0% dan 89,0% dengan menetapkan Hb 11 g% (g/dl) sebagai dasarnya (WHO, 2021). Begitupun di Indonesia terdapat 3 penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada tahun 2018-2019 yaitu perdarahan, hipertensi dan infeksi. Salah satu penyebab dari kejadian perdarahan yaitu karena ibu menderita anemia (Kemenkes RI, 2020).

Di Indonesia, kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi. Menurut data Riskesdas tahun 2018 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia 37,1% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 48,9%, Anemia pada ibu hamil berdasarkan umur 15-24 tahun berjumlah 84,6%, umur 25-34 tahun berjumlah 33,7%, umur 36-44 tahun berjumlah 33,6% dan umur 45-54 tahun berjumlah 28% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut *Dietary Reference Intake* kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat dari 18 mg/hari pada wanita dewasa menjadi 27 mg/hari pada ibu hamil. WHO merekomendasikan agar setiap ibu hamil mengkonsumsi

suplementasi Fe 60 mg per hari selama 6 bulan. Studi menunjukkan bahwa suplementasi Fe pada ibu hamil dapat menurunkan sebesar 73% insiden anemia pada kehamilan aterm dan 67% insiden anemia defisiensi besi pada kehamilan aterm. Hal ini bisa dijelaskan bahwa suplementasi Fe dapat meningkatkan antara lain jumlah retikulosit (Ret-He), sel darah merah (RBC) dan haemoglobin (Yunita & Suyani, 2017).

Anemia pada ibu hamil adalah keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) pada wanita hamil trimester I dan III adalah < 11 gr/dl sedangkan pada trimester II kadar Hb adalah <10,5 gr/dl. Keadaan ini berpotensi membahayakan ibu dan janin sehingga perlu penanganan yang tepat dan komprehensif oleh semua pihak terkait dari keluarga sampai dengan pemerintahan (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Noran dalam Putri & Yuanita (2020), Anemia dalam kehamilan dapat berdampak buruk terhadap mortalitas dan morbiditas ibu maupun janin. Hasil dari kehamilan dengan anemia di antaranya intrauterine growth retardation (IUGR), lahir prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), dan peningkatan risiko kematian neonatus. Efek anemia kehamilan pada ibu diantaranya sesak nafas, kelelahan, palpitasi, gangguan tidur, meningkatkan risiko perdarahan saat persalinan, preeklamsia, dan sepsis. Ibu hamil dapat mengalami anemia karena kebutuhan zat besi selama hamil meningkat untuk pertumbuhan janin. Anemia kehamilan dapat dicegah apabila seorang ibu mempunyai asupan nutrisi yang bagus sebelum hamil sehingga mempunyai cadangan zat besi di dalam tubuh.

Menurut Kemenkes RI (2020) penyebab dari anemia antara lain pola makan yang kurang beragam dan bergizi seimbang sehingga ibu menderita Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan lingkaran lengan atas (LILA) <23,5 cm,

kehamilan yang berulang dalam waktu singkat (< 2 tahun) serta mengalami infeksi yang dapat menyebabkan kehilangan zat besi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2020) terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan Anemia pada usia 1-3 bulan. Faktor yang berhubungan terhadap kejadian anemia yaitu pengetahuan, pola makan, dan jarak kehamilan ibu.

Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe. Ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet Fe selama kehamilannya. Apabila ibu hamil selama masa kehamilan patuh mengkonsumsi tablet Fe maka resiko terkena anemia semakin kecil. Keteraturan ibu sangat berperan dalam meningkatkan kadar Hb. Agar dapat di minum dengan baik sesuai aturan, sangat dibutuhkan kepatuhan dan kesadaran ibu hamil dalam mengkonsumsinya (Dewi & Mardiana, 2021). Dampak anemia pada ibu hamil ialah menurunnya fungsi kekebalan tubuh, meningkatkan risiko terjadinya infeksi, menurunkan kualitas hidup sehingga akan berdampak pada keguguran atau abortus, pendarahan yang dapat mengakibatkan kematian ibu, bayi lahir prematur (lahir kurang dari 9 bulan), bayi lahir dengan berat badan rendah (BB < 2500gr) dan pendek (panjang badan <48 cm), dan bila ibu dalam kondisi anemia berat, bayi berisiko lahir mati (Kemenkes RI, 2020).

Untuk menanggulangi masalah anemia di Indonesia, pemerintah telah mencanangkan pemerataan pendistribusian tablet Fe. Dimana pemberian tablet zat besi pada ibu hamil dapat dibedakan menjadi Fe 1 (Pertama kali ibu mendapatkan tablet Fe) yaitu yang mendapat 30 tablet, Fe 2 (Kedua kali ibu mendapatkan tablet Fe) yaitu yang mendapat 30 tablet dan Fe 3 (Ketiga kali ibu mendapatkan tablet Fe) yang

mendapatkan 30 tablet selama masa kehamilan. Pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2018).

Hasil penelitian Zuiatna (2021), hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian anemia dengan nilai p value 0,040 (<0,05). Salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya selama kehamilan. Zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi, jika asupan ibu kurang akan meningkatkan resiko terjadinya anemia, yang berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin.

Hasil penelitian yang dilakukan Sarwinanti & Sari (2020), didapatkan hasil uji chi square terlihat nilai Asymp. Sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Kotagede II, dengan kejadian anemia pada responden yang patuh sejumlah 11 orang (14,2%), sedangkan yang tidak patuh sejumlah 17 orang (22,1%). Anemia pada ibu hamil disebabkan karena ketidakpatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh peran bidan yang masih kurang terhadap konseling pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan.

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Sulawesi Tenggara tahun 2018 sebesar 10,5% dimana prevalensi tertinggi adalah kabupaten Muna sebesar 40,69%, Kabupaten Buton sebesar 23,5% dan Kabupaten Muna Barat sebesar 20,3% (Dinkes Sultra, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia

ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana.

II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah jenis survei analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study* yang merupakan jenis penelitian ini berusaha mempelajari dinamika hubungan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti sekaligus pada satu waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang.

III. RESULT

Identitas Responden

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
17-21	9	22.5
22-26	16	40.0
27-31	8	20.0
32-36	3	7.5
37-41	3	7.5
42-46	1	2.5
Pendidikan		
SD	11	27.5
SMP	12	30.0
SMA	9	22.5
D-III	2	5.0
S1	6	15.0
Pekerjaan		
IRT	38	95.0
Honorar	1	2.5
PNS	1	2.5

Tabel 1.1 diperoleh diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki umur 22-26 tahun yaitu 16 orang (40,0%) dan sebagian kecil memiliki umur 42-46 tahun yaitu 1 orang (2,5%). Berdasarkan pendidikan diperoleh bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu 12 orang (30,0%) dan sebagian kecil berpendidikan D-III yaitu 2 orang

(5,0%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 38 orang (95,0%) dan sebagian kecil bekerja sebagai tenaga Honorar dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu 1 orang (2,5%).

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	22	55.0
Kurang	18	45.0
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		
Patuh	16	40.0
Tidak Patuh	24	60.0
Pola Makan		
Baik	21	52.5
Kurang	19	47.5
Kejadian Anemia		
Tidak Anemia	16	40.0
Anemia	24	60.0

Tabel 1.2 diperoleh diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 22 orang (55,0%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 18 orang (45,0%). Berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet fe diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak patuh konsumsi tablet Fe yaitu 24 orang (60,0%) dan sebagian kecil patuh konsumsi tablet Fe yaitu 16 orang (40,0%). Berdasarkan pola makan diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pola makan baik yaitu 21 orang (52,5%) dan sebagian kecil memiliki pola makan kurang yaitu 19 orang (47,5%). Berdasarkan kejadian anemia diperoleh bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian anemia yaitu 24 orang (60,0%) dan sebagian kecil tidak anemia yaitu 16 orang (40,0%).

Tabel 1.3
Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III

Pengetahuan	Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III				Total		P-value
	Tidak Anemia		Anemia				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	16	72,7	6	27,3	22	100	0,000
Kurang	0	0	18	100	18	100	
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe							
Patuh	16	100	0	0	16	100	0,000
Tidak Patuh	0	0	24	100	24	100	
Pola Makan							
Baik	15	71,4	6	28,6	21	100	0,000
Kurang	1	5,3	18	94,7	19	100	

Tabel 1.3 diperoleh bahwa dari 22 responden dengan pengetahuan baik, tidak anemia yaitu 16 orang (72,7%) dan yang mengalami anemia yaitu 6 orang (27,3%) sedangkan 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang, tidak anemia yaitu (0%) dan yang yang mengalami anemia yaitu 18 orang (100%). Hasil analisis statistik ditemukan nilai $p = 0,000$. pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat dilihat perbandingan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III.

Berdasarkan variabel kepatuhan konsumsi tablet fe diperoleh bahwa dari 16 responden yang patuh konsumsi tablet Fe, tidak anemia yaitu 16 orang (100%) dan yang mengalami anemia yaitu (0%) sedangkan 24 responden yang tidak patuh konsumsi tablet Fe, tidak anemia yaitu (0%) dan yang yang mengalami anemia yaitu 24 orang (100%). Hasil analisis statistik ditemukan nilai $p = 0,000$. pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat dilihat perbandingan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III.

Sedangkan variabel pola makan diperoleh bahwa dari 21 responden yang memiliki pola makan baik, tidak anemia yaitu 15 orang (71,4%) dan yang mengalami anemia yaitu 6 orang (28,6%) sedangkan 19 responden yang memiliki pola makan kurang, tidak anemia yaitu 1

orang (5,3%) dan yang mengalami anemia yaitu 18 orang (94,7%). Hasil analisis statistik ditemukan nilai $p = 0,000$. pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat dilihat perbandingan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III.

IV. DISCUSSION

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2019).

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 22 responden dengan pengetahuan baik, tidak anemia yaitu 16 orang (72,7%) dan yang mengalami anemia yaitu 6 orang (27,3%) sedangkan 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang, tidak anemia yaitu (0%) dan yang yang mengalami anemia yaitu 18 orang (100%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden telah mengetahui mengenai anemia, mengetahui kekurangan darah dalam masa kehamilan disebabkan karena kekurangan zat besi, mengetahui anemia adalah penurunan konsentrasi haemoglobin atau penurunan jumlah sel darah merah dalam darah, responden juga sebagian besar mengetahui tanda-tanda anemia yang biasa ditemui adalah mudah lelah dan letih, lesu serta lunglai, mengetahui kekurangan zat besi merupakan penyebab utama anemia, mengetahui anemia pada kehamilan dapat membahayakan ibu dan janin serta

bisa menyebabkan pendarahan pada saat persalinan. Selain itu responden mengetahui tablet tambah darah diberikan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil dan responden juga mengetahui kehilangan nafsu makan, mual dan muntah merupakan gejala anemia atau kurang darah.

Hasil ini penelitian ini responden banyak mendapat informasi dari berbagai sumber misalnya dari media massa, media elektronik, buku petunjuk kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tablet Fe yang rendah akan berperilaku kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe serta dalam pemilihan makanan sumber zat besi juga rendah. Sebaliknya jika ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai tablet Fe yang baik, maka cenderung lebih banyak menggunakan pertimbangan rasional dan semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Pada umumnya orang yang berpengetahuan baik akan berperilaku baik sesuai dengan apa yang diketahuinya dan tahu apa manfaat yang diperoleh dari perilaku tersebut, sebaliknya orang yang berpengetahuan kurang akan berperilaku kurang pula karena tidak mengetahui tentang akibat yang ditimbulkan dari kejadian anemia.

Pengetahuan responden tentang anemia akan mempengaruhi perilaku dirinya terhadap anemia, bila pengetahuan responden tentang anemia kurang, tidak tahu manfaatnya tentunya akan menjadikan mereka tidak mau minum tablet Fe untuk mencegah terjadinya anemia atau menjaga dirinya agar tidak terkena anemia. Apabila pengetahuan responden tentang anemia baik, maka mereka akan melakukan usaha untuk mencegah agar dirinya tidak terkena anemia karena akan mengganggu

bagi kesehatan diri maupun bayi yang dikandungnya.

Pengetahuan menyumbangkan peran dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari. Pengetahuan ibu pastinya akan berpengaruh atas gizi dan pola konsumsi makanan untuk pemenuhan nutrisi selama kehamilan termasuk makanan yang mengandung vitamin dan zat besi, karena apabila kekurangan zat besi pada masa kehamilan dalam waktu yang relatif lama akan menyebabkan terjadinya anemia. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh buruk terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita dalam kondisi hamil karena pengetahuan memegang peranan penting dalam penerapan pola hidup dan pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan.

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan dapat memahami mengenai masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul dalam kehamilannya termasuk mengenai kejadian anemia, hal ini dikarenakan dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil akan cenderung melakukan hal-hal yang dapat mencegah terjadinya anemia selama kehamilannya.

Hasil uji statistik ditemukan nilai $p = 0,000$. pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat dilihat perbandingan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmi (2019) mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa, dengan hasil uji chi-square menunjukkan hasil 0,002 yang mana lebih kecil dari 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zuiatna (2021), hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian anemia dengan nilai p value 0,040 ($<0,05$). Salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya selama kehamilan. Zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi, jika asupan ibu kurang akan meningkatkan resiko terjadinya anemia, yang berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin.

2. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 16 responden yang patuh konsumsi tablet Fe, tidak anemia yaitu 16 orang (100%) dan yang mengalami anemia yaitu (0%) sedangkan 24 responden yang tidak patuh konsumsi tablet Fe, tidak anemia yaitu (0%) dan yang mengalami anemia yaitu 24 orang (100%). Hal ini disebabkan karena responden teratur minum tablet besi 1 kali sehari serta responden teratur mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai dosis 1 tablet untuk 1 hari, selain itu suami responden mengingatkan untuk minum tablet tambah darah setiap hari, dan responden tidak pernah lupa minum tablet zat besi. Sedangkan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, hal ini disebabkan karena responden tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai dosis 1 tablet untuk 1 hari, selain itu responden selalu lupa minum tablet tambah darah serta responden juga minum tablet tambah darah jika disuruh saja. Dari hasil ini juga

responden selama hamil zat besi yang dikonsumsi kurang 90 tablet.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe sangat penting karena sel darah merah membutuhkan zat besi dalam proses sintesisnya. Pengangkutan zat gizi dan oksigen ke seluruh tubuh merupakan peran penting sel darah merah dalam tubuh serta sel membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energy. Jika ibu hamil kekurangan zat besi dalam tubuhnya, maka akan mempengaruhi pembentukan sel darah merah. Kekurangan oksigen akan timbul apabila sel darah merah mengalami kekurangan, sehingga timbul gejala anemia yang ditandai dengan penurunan kadar Hb (Nurmasari & Sumarmi, 2019).

Ibu hamil sangat memerlukan atau mengkonsumsi tablet Fe yang berisi zat besi untuk membantu meningkatkan kadar haemoglobin dan jumlah sel darah merah yang akan membantu dalam menanggulangi anemia selama masa kehamilan. Untuk membantu meningkatkan penyerapan dan cadangan zat besi diperlukan Fe, jika kebutuhan Fe tidak terpenuhi dari makanan, maka dapat ditambah dengan tablet tambah darah (tablet Fe). Pemberian tablet tambah darah dalam jangka waktu panjang dan dosis yang minimal lebih baik dibandingkan dengan dosis yang besar namun sekali pemberian. Konsumsi tablet Fe sangat dipengaruhi kesadaran dan kepatuhan ibu hamil. Kesadaran merupakan faktor pendukung bagi ibu hamil untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe secara baik.

Salah satu faktor penyebab anemia adalah karena kurangnya asupan zat besi pada makanan yang dikonsumsi setiap hari. Pada ibu hamil, anemia akan meningkatkan resiko melahirkan dengan berat lahir rendah, keguguran, resiko pendarahan,

bahkan sampai menyebabkan kematian ibu dan bayinya. Kekurangan zat besi dalam kehamilan juga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan bagi sehingga anak tidak dapat mencapai tinggi optimal serta kurang cerdas. Sehingga konsumsi tablet tambah darah menjadi hal yang penting selama kehamilan.

Zat besi dibutuhkan untuk pembentukan komponen darah, yaitu haemoglobin, yang terdapat dalam sel darah merah, yang beredar di dalam darah dan berfungsi antara lain mengangkut oksigen keseluruh jaringan tubuh. Pada ibu hamil, kebutuhan zat besi lebih tinggi daripada sebelum hamil, oleh karena itu dibutuhkan untuk meningkatkan massa haemoglobin karena adanya penambahan massa tubuh ibu (plasenta, payudara, pembesaran uterus, dan lain-lain) dan janin. Kebutuhan tambahan total selama kehamilan, diperkirakan 1.000 mg.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe. Ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet Fe selama kehamilannya. Apabila ibu hamil selama masa kehamilan patuh mengkonsumsi tablet Fe maka resiko terkena anemia semakin kecil. Keteraturan ibu sangat berperan dalam meningkatkan kadar Hb. Agar dapat di minum dengan baik sesuai aturan, sangat dibutuhkan kepatuhan dan kesadaran ibu hamil dalam mengkonsumsinya.

Kekurangan zat besi dapat mengganggu pembentukan sel darah merah, sehingga terjadi penurunan hemoglobin. Selanjutnya, dapat menyebabkan penurunan kadar oksigen di jaringan. Akibatnya, jaringan tubuh ibu hamil dan janin mengalami kekurangan oksigen,

sehingga menurunkan kemampuan kerja organ-organ tubuhnya. Akibat pada janin antara lain bayi lahir dengan simpangan besi yang rendah sehingga berisiko menderita anemia, mempunyai berat badan lahir lebih rendah dari yang seharusnya, dan lain-lain.

Hasil uji statistik ditemukan nilai $p = 0,000$. pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat dilihat perbandingan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sarwinanti & Sari (2020), didapatkan hasil uji chi square terlihat nilai Asymp. Sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Kotagede II. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurmasari & Sumarmi (2019), hasil didapatkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia berhubungan secara signifikan ($p=0,001$), dengan korelasi cukup ($r=0,528$). Hasil dari penelitian ini juga diketahui bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko 3,46 kali lebih besar untuk terjadi anemia daripada ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe.

3. Pola Makan

Pola makan yang baik bagi ibu hamil harus memenuhi sumber karbohidrat, protein dan lemak serta vitamin dan mineral, yang disesuaikan dengan kebutuhan selama masa kehamilan. Pola makanan sehat dengan menu seimbang sangat penting untuk perkembangan janin

dalam kandungan. Tetapi kadang kala calon ibu kurang memperhatikan hal tersebut. Padahal dengan cara itulah janin dalam kandungan menjadi sehat sampai dengan bayi itu dilahirkan. Wanita sebagai calon ibu harus didorong makan makanan yang banyak mengandung gizi. Karena pada saat masa kehamilan kebutuhan akan kalsium, zat besi, dan asam folat meningkat.

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 21 responden yang memiliki pola makan baik, tidak anemia yaitu 15 orang (71,4%) dan yang mengalami anemia yaitu 6 orang (28,6%) sedangkan 19 responden yang memiliki pola makan kurang, tidak anemia yaitu 1 orang (5,3%) dan yang mengalami anemia yaitu 18 orang (94,7%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden sering menerapkan pola makan 3 kali sehari pada usia kehamilan trimester III, sebagian besar responden juga sering mengkonsumsi makanan tambahan diluar pola makan 3 kali sehari, sebagian besar responden selalu menerapkan pola makan porsi kecil namun sering pada usia kehamilan di trimester III, responden juga sering memiliki membiasakan makan makanan tambahan diatas pukul 19.00 malam, sebagian besar responden sering mengkonsumsi makanan tambahan buah dan sayur diluar pola makan 3 kali sehari, sebagian besar responden sering mengkonsumsi makanan berlemak seperti gorengan lebih dari 3 kali sehari di trimester III, sebagian besar responden sering mengkonsumsi sumber makanan hewani (daging, ikan, ayam, hati dan telur) dalam sehari, dan sebagian besar responden sering mengkonsumsi sumber makanan nabati seperti (bayam, jambu, tomat, jeruk dan nanas).

Pola makan yang kurang baik saat kehamilan akan menyebabkan asupan

protein dan vitamin tidak sesuai dengan kebutuhan, metabolisme tidak seimbang sehingga pembentukan Hb terhambat dan kebutuhan tubuh akan zat gizi mikro maupun makro tidak terpenuhi, sehingga akan berakibat munculnya berbagai masalah gizi maupun anemia saat kehamilan. Pola makan yang kurang baik merupakan salah satu faktor terjadinya anemia pada masa kehamilan terutama karena kurang konsumsi makanan yang kaya akan zat besi. Pada masa kehamilan sering terjadi kekurangan zat besi sehingga terjadi penurunan kadar Hb yang disebabkan oleh hemodilusi dalam tubuh ibu hamil dan kurang baiknya pola makan serta konsumsi makanan yang mengandung zat besi.

Pola makan ibu selama masa kehamilannya membutuhkan tambahan-tambahan zat besi dan tambahan multivitamin, kebutuhan akan zat besi hamper dua kali lipat. Untuk mendapatkan lebih banyak manfaat zat besi ibu harus banyak konsumsi sayuran serta mengkombinasikan dengan makanan-makanan yang mengandung vitamin C, seperti buah-buahan. Hal ini disebabkan zat besi yang berasal dari tumbuhan tidak serap seefektif kandungan zat besi dari daging merah, ikan dan daging unggas, sehingga ibu membutuhkan vitamin C yang berfungsi menyerap mineral ini.

Menurut teori Manuaba dalam Mariana *et. al* (2018), pada kehamilan trimester III janin mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta bahan makanan sumber zat pembangun dan pengatur yang perlu diberikan lebih banyak dibandingkan pada trimester II karena selain untuk pertumbuhan janin yang sangat pesat, juga diperlukan ibu dalam persiapan persalinan. Dan walaupun tampaknya janin mampu menyerap berbagai nutrisi dari ibunya,

dengan adanya anemia kemampuan metabolisme tubuh akan berkurang sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin dalam Rahim akan terganggu. Sumber besi adalah makanan hewani seperti daging, ayam dan ikan. Sumber lainnya adalah telur, kacang-kacangan, sayuran hijau dan beberapa jenis buah. Disamping jumlah besi perlu diperhatikan kualitas besi di dalam makanan. Pada umumnya zat besi didalam daging, ayam dan ikan mempunyai ketersediaan biologis sedang, dan zat besi di dalam sebagian sayuran, terutama yang mengandung asam oksalat tinggi, seperti bayam mempunyai ketersediaan biologis rendah. Sebaiknya diperhatikan kombinasi makanan sehari-hari, yang terdiri atas campuran sumber zat besi berasal dari hewan tumbuh-tumbuhan serta sumber gizi lain yang dapat membantu absorpsi.

Hasil uji statistik ditemukan nilai $p = 0,000$. pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat dilihat perbandingan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana *et.al* (2020) hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai p-value didapat sebesar 0,001 sehingga p value ($< 0,05$) dan bisa dibaca H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta. Pada hasil uji korelasi keeratan hubungan termasuk kategori sedang dengan nilai $C = 0,410$ (0,40-0,599). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian

anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Banguntapan III Bantul.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III dengan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana Tahun 2022.
2. Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III dengan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana Tahun 2022.
3. Ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III dengan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana Tahun 2022.

REFERENCES

- Alamsyah, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 41–48.
- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296.
- Dinkes Sultra. (2018). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara*. <http://dinkes.sultraprov.go.id>.
- Hariati, H., Bagu, A. A., & Thamrin, A. I. (2019). Anemia Event in Pregnant Women:(Analytical Study at Pertiwi Health Center in Makassar, South Sulawesi). *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(1), 8–17.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Ibu Hamil di Masa Pandemi*. Direktorat Gizi Masyarakat Kemenkes RI.
- Mardiana, M., Estri, B. A., & Ismarwati. (2020). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Mariana, D., Wulandari, D., & Padila, P. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 108–122.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46–51.
- Putri, Y., & Yuanita, V. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(19), 114–125.
- Rahmi, U. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019*. INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.
- Sarwinanti, S., & Sari, L. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Proceeding of The URECOL*, 145–152.
- Sasmita, S. (2022). *Deskripsi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Untuk Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Bajoe*. Universitas Hasanuddin.
- WHO. (2021). *Number of Maternal deaths*. Geneva: WHO. Diunduh dari: <https://platform.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescentageing indicator-explorer/new/mca/number-of-maternal-deaths>.
- Yunita, S., & Suyani, S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Umbulharjo II*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Zuiatna, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 404–412.

BIOGRAPHY

First Author

Nasir, saat ini menjadi Dosen tetap di STIKES IST Buton pada program studi D-III Kebidanan. Memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 2010 hingga saat ini, dengan bidang keilmuan matematika. Menyelesaikan studi Magister di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2015. Korespondensi melalui email: mnasirct@gmail.com.

Second Author

Wa Ode Syuhada, Dosen Tetap dari Program Studi D3 Kebidanan di STIKES IST Buton, memiliki pengalaman belajar sejak 2021 di STIKES IST Buton dengan keilmuan khusus Kebidanan, Menyelesaikan Studi Magister Terapan kebidanan di Sekolah Tinggi Dharma Husada Bandung tahun 2021. Penulis Juga aktif melakukan penelitian yang telah dipublikasikan. Korespondensi melalui email : syuhada12345678@gmail.com

Third Author

Nining Frianti, Dosen Tetap dari Program Studi D-III Kebidanan, STIKES IST Buton. Memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 2023. Menyelesaikan studi Magister Kebidanan di Fakultas Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2022, pengalaman dalam bidang penelitian yang telah dipublikasikan di International Journal Of Health Science (IJHS) Dengan Judul The Effect Of Moringa Leaf Capsules And Fe Administration To Increase Hemoglobin Levels, Weight, And Upper Arm Circumference (LILA) In Trimester II Pregnant Women With Chronic Energy Deficiency (KEK) pada tahun 2022. Sedangkan penelitian yang terpublikasi Jurnal Nasional Terakreditasi salah satunya “ Pengaruh Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Balita Umur 6-24 Bulan di Kelurahan Boepinang Barat Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana pada tahun 2023. Korespondensi email: nining.frianti9@gmail.com

Fourth Author

Marwah Aisyah S, Dosen tetap pada program studi D-III Kebidanan, STIKES IST Buton. memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 2021. menyelesaikan studi Magister Kebidanan di fakultas Pascasarjana Universitas Hasanuddin pada tahun 2019, pengalaman dalam bidang penelitian yang telah dipublikasikan di Jurnal Riset Kesehatan Dengan judul Pola Pemberian Asi Dan Pemberian Mpsi Dengan Status Gizi Anak Usia 12-23 Bulan pada tahun 2020. Korespondensi email: marwaaisyah44@gmail.com

Fifth Author

Rosmiati, Alumni Mahasiswa dari Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, STIKES IST Buton Tahun 2022